

HADIS-HADIS PREDIKTIF TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT

(Studi *Ma'āni al-Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ushuluddin (S. Th.I)**

Disusun oleh:

**ACHMAD MUSTOFA
NIM. 08530021**

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Mustofa

NIM : 08530021

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Jl. Rajawali No. 189 Glundengan, Wuluhan Jember

Alamat di Yogyakarta : Jl. Suryodiningratan Gg. Subarman no.721 RT. 30 RW. 09
Mantrijeron, Yogyakarta.

Telp./Hp. : 08975863012

Judul Skripsi : **HADIS-HADIS PREDIKTIF TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT (Studi *Ma'āni al-Hadīṣ*)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari dua (2) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menganggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015



Saya yang Menyatakan

Achmad Mustofa

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Mustofa
NIM : 08530021
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **HADIS-HADIS PREDIKTIF TENTANG
TANDA-TANDA HARI KIAMAT (Studi *Ma'āni
al-Ḥadīṣ*)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Pembimbing


Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 196002071994031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/2261/2015

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul: HADIS-HADIS PREDIKTIF TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT (Studi *Ma'āni al-Ḥadīṣ*)

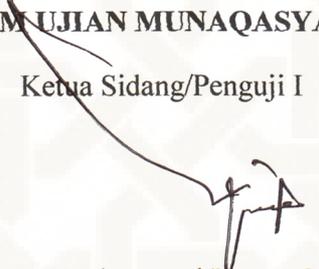
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ACHMAD MUSTOFA
Nonor Induk Mahasiswa : 08530021
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Agustus 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Mohammad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*KALAU BISA DIPERMUDAH
MENGAPA HARUS DIPERSULIT*

JIKA MIMPI TIADA AKHIR ADALAH DEMANDU KALIAN
MAKA BERJUANGLAH
DI BAWAH KIBARAN BENDERA TEKAD MEMBARA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada

*Kedua Oarang Tuaku, dan keluarga
Yang selalu memberi semangat bagiku
juga
yang senantiasa menunggu kepulanganku,
Bapak Ibu guru yang telah mengajarku ABC & 123
Almamaterku tercinta
YASPPIBIS
UIN SUKA-FUSAP
Serta
DEPAG melalui PBSB
Yang telah mengantarkanku hingga bisa menjadi
seperti saat ini*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Zat Yang Maha Bijaksana, Allahu Rabbi, yang tak pernah menuntut untuk menghitung nikmatnya yang telah diberikan kepadaku. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, teladan sekaligus sumber inspirasi bagi ummatnya.

Perjalanan akademik yang begitu panjang yang harus dijalani, merupakan bagian dari sejarah hidup tersendiri bagi penulis. Romantika dan problematika antara satu dengan yang lainnya pasti berbeda, begitu halnya bagi penulis. Saat masa studi yang hampir habis menjadikan kekhawatiran dan kegelisahan di hati, berangkat dari tanggung jawab secara moral terhadap diri khususnya, dan orang-orang yang telah berjasa bagi penulis, maka optimalisasi tenaga dan pikiran, penulis berusaha mencurahkan semaksimal mungkin demi terselesainya tugas studi ini.

Terselesaikannya skripsi ini, pasti tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun non-moral, maka dari itu dengan segala rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu yang senantiasa mendidik serta mendukung segala aktifitas penulis.

2. Seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi selama ini.
3. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
4. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, beserta Sekertaris Jurusan, Bapak Afdawaiza, M. Ag.
5. Bapak Drs. Moh. Yusuf, M. Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan segenap waktunya dan dengan sabar mengarahkan serta memberi saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berjasa dalam proses pendidikan penulis.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas oleh Tuhan semesta alam dengan kebaikan yang lebih. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Penulis,

Achmad Mustofa
NIM. 08530021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Ara	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	‘illah

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūḡ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Telah Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Salah satu berita yang menghebohkan adalah adanya ramalan datangnya hari kiamat oleh suku Maya yang terjadi di tahun 2012. Sejatinya sudah sejak lama kiamat menjadi perbincangan di kalangan masyarakat, dalam agama apapun. Mereka mengilustrasikan tanda-tanda serta kejadian hari itu sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Di samping itu, Islam sebagai agama yang mewajibkan umatnya mengimani alam gaib—melalui Rasulnya—banyak sekali menginformasikan akan tanda-tanda serta kejadian hari kiamat itu sendiri. Hal ini menjadi pertanyaan besar, bagaimanakah pemaknaan hadis tentang tanda-tanda datangnya hari kiamat? Dan bagaimanakah relevansi hadis tentang tanda-tanda datangnya hari kiamat dengan realitas masa kini?

Atas dasar inilah kemudian penulis terinspirasi untuk mencoba menggali makna yang terkandung dibalik teks-teks hadis tersebut dengan menggunakan langkah metodologi *ma'ānī al-ḥadīṣ* untuk mendapatkan pemahaman sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Nabi dan bisa diaktualisasikan dalam realitas kehidupan saat ini khususnya dalam konteks keindonesiaan. Maka perlu adanya penelitian terhadap masalah ini.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan ilmu *ma'ānī al-ḥadīṣ* dan mengkorelasikannya dengan konteks kekinian, dengan demikian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang *ṣāliḥ li-kulli zamān wa makān*. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, yang meliputi penelitian sanad (*kritik historis*), dilanjutkan dengan penelitian matan (*kritik eidetis*) serta kajian terhadap hal-hal yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut. Kemudian langkah selanjutnya adalah menangkap makna universal dari hadis tersebut, dan terakhir mengkomunikasikan makna hadis dengan realitas kekinian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa makna kiamat pada hadis tersebut tidak langsung merujuk kepada kiamat besar, akan tetapi lebih kepada kiamat kecil (*sugra*) yang bisa terjadi pada siapapun dan kapanpun. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan kiamat kecil tersebut bisa menjadi perantara datangnya kiamat universal bagi seluruh alam. Oleh karena itu, jika tanda-tanda dalam hadis tersebut terjadi pada seseorang ataupun suatu kaum, maka telah dekat pula kiamat bagi mereka. Dan jika hal tersebut terjadi secara masif, tidak menutup kemungkinan juga telah dekat pula kiamat besar yang mengakhiri kehidupan alam dunia ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS PREDIKTIF TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT	
A. Gambaran Umum tentang Kiamat	17
B. Sekilas tentang Hadis Prediktif	20
C. Redaksi Hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Hari Kiamat	31

D. Kritik dan Analisa Sanad Hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Hari Kiamat	31
E. Kritik Matan terhadap Hadis Riwayat Bukhari	51
BAB III. PEMAKNAAN HADIS PREDIKTIF TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT	
A. Kajian Linguistik	56
1. Analisis Linguistik	56
2. Analisis Tematik-Komprehensif	59
3. Analisis Konfirmatif	65
B. Analisis Realita Historis	68
C. Analisis Generalisasi	71
BAB IV. RELEVANSI TEKS DAN KONTEKS HADIS PREDIKTIF TENTANG TANDA-TANDA HARI KIAMAT DENGAN REALITAS KEHIDUPAN DEWASA INI	
A. Mekanika Hari Kiamat Berdasarkan Teori Sains.....	75
B. Relevansi Hadis Prediktif tentang Tanda-tanda Hari Kiamat dengan Realitas Kehidupan Dewasa Ini	85
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran	96
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
CURRICULUM VITAE	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak masa lampau umat Islam telah mengakui bahwa Sunnah Nabi saw. adalah sumber kedua syariat Islam setelah al-Qur'an. Hal ini terkait erat dengan fungsi Nabi sebagai penjelas (*mubayyin*) al-Qur'an dan *musyarri'*. Selain dua hal tersebut Nabi juga berperan sebagai pembimbing bagi orang-orang yang beriman, tentu saja karena wahyu selalu membimbing Nabi. Oleh karena itu apa yang ia katakan membawa jaminan ontologis. Jadi para sahabat Nabi sangat memperhatikan sabda-sabda beliau, mengumpulkannya dengan kesalehan besar dan meriwayatkannya kepada generasi-generasi selanjutnya. Para sahabat dan pengikut-pengikut selanjutnya (*tabi'in*) merupakan matarantai kesaksian (*isnad*) yang menjamin keotentikan isi hadis (*matan*). Sepeninggal Nabi, sabda-sabda ini menjadi objek penelitian serius sehingga dapat dikumpulkan dan dibukukan seperti halnya al-Qur'an.

Kebutuhan umat Islam terhadap hadis sebagai sumber ajaran agama terpusat pada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi teks (redaksi) *matan* hadis. *Matan* inilah yang merupakan target akhir pengkajian ilmu hadis, sedangkan yang lain (*sanad*) berkedudukan sebagai perangkat bagi proses pengutipan, pemeliharaan teks dan kritiknya. *Matan* hadis dalam tradisi

penyajianya mencerminkan narasi verbal tentang sesuatu yang datang dari atau diasosiasikan kepada Nabi (*ḥadīṣ marfūʿ*), atau kepada narasumber sahabat (*ḥadīṣ mawqūf*), atau tabiʿin (*ḥadīṣ maqthūʿ*). Susunan kalimat pada matan hadis pun cenderung beragam, tak terkecuali hadis *qauli* yang diangkat langsung dari sabda/pernyataan Nabi. Hal itu terkondisi antara lain karena kelonggaran menyadur ungkapan hadis (baca: *al-riwāyah bi al-maʿnā*) sejak generasi sahabat.

Material matan hadis dengan demikian terbentuk dari elemen substansi ajaran yang mampu dipersepsikan oleh perawi dan selanjutnya diekspresikan kembali dengan elemen lafal (redaksi) hadis. Elemen lafal hadis diposisikan terdepan karena berperan sebagai instrumen percakapan. Kadar akurasi susunan kalimat matan hadis sangat dipengaruhi oleh faktor daya ingat, ketepatan persepsi dan keterampilan mengekspresikannya dengan bahasa tutur masing-masing perawi. Kondisi *ke-dlābith*-an perawi, atau didukung pula oleh penguasaan hal yang diinformasikan amat menentukan kualitas matan hadis, baik dari segi elemen substansi ajaran maupun elemen redaksi matan-nya.¹

Dalam sekian banyak hadis Nabi yang terekam dalam berbagai kitab hadis, jika dilihat dari segi-segi tertentu, ada banyak hadis yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama, salah satunya yakni jika dilihat dari segi redaksinya berupa ungkapan-ungkapan yang bernuansa prediktif (pernyataan tentang gambaran masa depan), entah itu terjadi kepada umatnya saja ataupun umat manusia secara keseluruhan, baik berupa kabar buruk ataupun kabar yang menyenangkan. Semua itu sebagai peringatan dan kabar gembira bagi umat yang beriman.

¹ Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 1-2.

Sebagai umat-Nya yang dengan sadar meyakini kebenaran atas setiap sabda-Nya, seringkali hadis-hadis yang berbicara tentang gambaran masa depan dipahami apa adanya secara literal. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kejadian-kejadian di masa depan tersebut tentu diketahui Nabi dari informasi yang diberikan Allah swt. karena Rasulullah tidak akan pernah mengetahui hal-hal yang belum terjadi (masa depan/futuristik) kecuali Allah yang telah memberitahukannya.² Hal ini tentunya sebagai jaminan kebenaran sabda-Nya, sekalipun menyangkut hal-hal yang belum terjadi. Sekiranya Nabi mengalami kekeliruan dalam menjalankan perintah Allah, niscaya Allah segera memberikan petunjuk untuk meluruskannya. Akibatnya, banyak hadis-hadis yang semacam ini dipahami secara tekstualis saja.

Salah satu hadis Nabi yang berbicara tentang keadaan masa depan adalah hadis yang berkaitan dengan tanda-tanda hari kiamat. Huru hara tentang kedatangan hari kiamat sudah sejak lama menjadi perbincangan dikalangan masyarakat.

Kenyataan yang demikian menjadikan penulis berpikir bahwa sangat penting untuk meneliti hadis-hadis tentang tanda-tanda hari kiamat. Apalagi sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an tentu hadis memiliki posisi yang penting

² Sebagaimana firman Allah dalam QS. *al-Jin* ayat 26-27:

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ إِلَّا مَن آرْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ
رَصَدًا ﴿٢٧﴾

(dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-Nya, Maka Sesungguhnya Dia Mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.

sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Lebih jauh lagi apakah hadis terkait dengan tanda-tanda hari kiamat bisa dijadikan *hujjah* sebagai dasar bertindak dan berperilaku, serta apakah hadis tersebut relevan untuk dikontekstualisasikan dan diaplikasikan pada masa kini, serta bagaimana memaknai hadis tersebut.

Adapun hadis tentang tanda-tanda hari kiamat sebagaimana yang diriwayatkan dalam *Sahih Bukhari*:³

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لِأَحَدِنَاكُمْ حَدِيثًا لَا يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَفَلَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَظْهَرَ الزَّانَا وَتَكْثُرَ النِّسَاءُ وَيَقِلَّ الرَّجَالُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْفَيْمُ الْوَاحِدُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata telah menceritakan kepada kami h dari Syu’bah dari Qatadah dari Anas ibn Mālik ia berkata akan aku ceritakan kepadamu sebuah berita yang tidak akan ada seorang pun yang akan menceritakannya kepada kalian sesudahku. Aku mendengar Rasulullah . bersabda: “ *Diantara tanda-tanda datangnya hari akhir adalah berkurangnya ilmu, tampaknya kebodohan, perbuatan zina secara terang terangan, banyaknya jumlah wanita dan sedikitnya jumlah laki-laki, hingga lima puluh wanita berbanding satu laki-laki.*”

Peneliti berasumsi jika kajian tentang tanda-tanda hari kiamat dilakukan dengan baik dan serius, diharapkan pesan-pesan yang digali darinya mampu menjadi landasan dan jawaban yang solutif bagi permasalahan huru hara kedatangan hari kiamat. Namun tampaknya penelitian atau kajian serius tentang tanda-tanda hari kiamat dalam perspektif hadis masih relatif jarang. dengan

³ Hadis Riwayat Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukharī*, kitab ‘Ilm, No. 79, CD *Mawsu‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

menggunakan tinjauan *ma'ānī al-ḥadīṣ* diharapkan hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan lebih menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan pembahasannya lebih terfokus, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman atau interpretasi terkait dengan tanda-tanda hari kiamat yang digambarkan dalam hadis Nabi.
2. Bagaimanakah relevansi hadis tersebut dengan realitas konkret kehidupan pada masa sekarang.

C. Tujuan dan Kegunaan

Mencermati lebih integral dan komprehensif terhadap latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka ada tujuan yang hendak dicapai oleh penulis berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana menyikapi dan memahami hadis-hadis yang bernuansa prediksi, khususnya terkait dengan hadis-hadis tentang keadaan perempuan di akhir zaman.

2. Mengetahui relevansi hadis terkait dengan relitas kehidupan dewasa ini.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna bagi pengembangan studi islam pada umumnya dan studi hadis pada khususnya. Serta bagaimana memandang lebih kritis lagi terhadap pembahasan seputar matan hadis. Dan jika dimungkinkan, kajian ini bisa digunakan sebagai pijakan informasi penelitian-penelitian lanjutan yang masih terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Tidak dapat dipungkiri bahwa *prior research* (kajian terdahulu) berkaitan dengan hadis-hadis tentang keadaan perempuan di akhir zaman sudah ada yang meneliti sebelumnya, baik yang ditulis dalam buku, jurnal makalah maupun penelitian yang tidak diterbitkan. Hal itu tentu sangat penting bagi peneliti, sebagai data penelusuran untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian ini. Sebagai contoh buku yang ditulis oleh Mahfudli Sahly, *Isyarat Gaib Nabi Muhammad Saw*,⁴ yang mencoba menghadirkan kumpulan hadis-hadis tentang tanda-tanda akhir zaman. Begitu juga buku yang berjudul *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, karya Abu Ali Al-Banjari An-Nadwi.⁵ Dalam kedua buku ini dihadirkan hadis-hadis tentang keadaan perempuan sebagai tanda akhir zaman,

⁴Mahfudli Sahly, *Isyarat Gaib Nabi Muhammad Saw* (Solo: CV Aneka, 1996)

⁵Abu Ali Al-Banjari An-Nadwi, *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, (Jakarta: Media Dakwah, 2005).

tetapi kedua buku hanya sebatas menyajikan data ditambah dengan pemahaman penulis tanpa menggunakan analisis pemaknaan hadis sehingga keterangan dalam buku tersebut terkesan sangat doktriner.

Kajian lain yang membahas tentang tanda-tanda hari kiamat adalah skripsi yang ditulis oleh Farid Kurniawan dengan judul *Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Fokus kajian dalam skripsi ini adalah kritik sanad dan matan hadis munculnya dajjal dalam kitab *Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*.⁶ Terkait dengan kajian yang peneliti lakukan, skripsi ini memiliki perbedaan fokus objek kajian serta metode yang digunakan dengan kajian yang peneliti lakukan.

Skripsi yang juga membahas tentang tanda-tanda hari kiamat adalah hasil penelitian Dewi Chodijah berjudul *Kiamat dan Tanda-tandanya dalam al-Qur'an*.⁷ Skripsi ini adalah kajian tafsir tematik tentang tanda-tanda kiamat dalam al-Qur'an. Beberapa poin hasil penelitiannya adalah tentang nama-nama lain hari kiamat dalam al-Qur'an dan tanda-tandanya. Dalam skripsi ini juga dicantumkan beberapa hadis tentang tanda-tanda hari kiamat, akan tetapi sebatas sebagai informasi penjelas saja.

Karya lain yang membahas tentang tanda-tanda hari kiamat adalah buku yang berjudul *Kemana Kita Melangkah (Kiamat, Surga, Neraka Menurut Al-*

⁶ Farid Kurniawan, *Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2008), skripsi tdk diterbitkan.

⁷ Dewi Chodijah, *Kiamat dan Tanda-tanda dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2008), skripsi tdk diterbitkan.

Qur'an dan Hadis)⁸, buku yang ditulis oleh Majdi Muhammad al-Syahawi ini hanya sedikit menjelaskan tentang tanda-tanda hari kiamat, justru penekanannya lebih kepada gambaran kehidupan di alam barzah.

Wisnu Sasongko, *Armageddon (Antara Petaka dan Rahmat)*⁹ berusaha menginterkoneksi antara ayat-ayat al-Qur'an dengan hadis dan sains masa kini. Namun, masih terbatas pada pemahaman tekstual hanya yang kemudian dikaitkan dengan sains modern. Dalam buku ini dipaparkan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis tentang tanda-tanda hari kiamat yang kemudian didukung dengan teori sains modern.

Ada lagi tulisan yang berjudul *Huru-Hara Hari Kiamat*¹⁰ karya Ibnu Katsir dan *Tamasya ke Akhirat*¹¹ karya Mahmud al-Mishri. Dalam buku-buku di atas hampir dihadirkan secara lengkap tanda-tanda hari kiamat yang disampaikan oleh Rasulullah yang terekam dalam riwayat hadis, namun buku ini hanya begitu saja menghadirkan berbagai riwayat tanpa menghadirkan analisa pemaknaan sama sekali.

⁸Majdi Muhammad al-Syahawi dan Abdul Husain Dastghib, *Kemana Kita Melangkah (Kiamat, Surga, Neraka Menurut Al-Qur'an dan Hadis)*, terj. Achmad Sunarto dan Irwan Kurniawan, (Bandung: Pustaka Madani, 1998).

⁹Wisnu Sasongko, *Armageddon, (Antara Petaka dan Rahmat)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008).

¹⁰Ibnu Katsir, *Huru Hara Hari Kiamat*, terj. H. Anshori Umar Sitanggal dan H. Imron Hasan, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009).

¹¹Mahmud al-Mishri, *Tamasya ke Akhirat*, terj. Abdul Munip, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009).

*Kiamat 2012*¹² dan *Kita Berada di Akhir Zaman*¹³, dua buku ini adalah karya Abu Fatiah al-Adnani. Dalam buku yang pertama, dibahas tentang isu kiamat 2012 yang kemudian berusaha dikorelasikan dengan tinjauan nubuwat tentang akhir zaman. Dalam buku yang kedua, isinya adalah berbagai riwayat hadis tentang tanda-tanda hari kiamat yang kemudian berusaha dikontekstualisasikan dalam fenomena kehidupan masa kini, namun demikian pemaknaan terhadap hadis yang masih tekstual menjadikan buku ini terkesan kaku dan pragmatif dalam menyikapi fenomena kekinian.

Setelah peneliti mencermati data-data penelitian yang pernah ditulis terkait dengan tema yang akan diangkat, peneliti menduga keras bahwa penelitian yang hendak dilakukan ini memiliki nilai tersendiri untuk mengisi celah kekurangan dalam pembahasan sebelumnya. Posisi peneliti di sini adalah ingin memberikan batasan-batasan konseptual tentang hadis-hadis yang bernuansa prediktif, serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk memahaminya. Di sinilah kajian yang peneliti lakukan memperoleh nilai pentingnya sekaligus membedakan dengan kajian-kajian terdahulu.

¹² Abu Fatiah al-Adnani, *Kiamat 2012*, (Surakarta: Granada Mediatama, 2009)

¹³ Abu Fatiah al-Adnani, *Kita Berada di Akhir Zaman*, (Surakarta: Granada Mediatama, 2009).

E. Metode penelitian

Salah satu bagian penting dalam penelitian adalah masalah metodologi. Berbicara metodologi berarti berbicara tentang proses dan prosedur bagaimana sebuah penelitian dilakukan, termasuk pula di dalamnya pendekatan yang digunakan. Di samping itu, metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah, efektif dan mencapai hasil yang maksimal.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kajian *ma'ān al-hadīṣ* karena beberapa alasan: *Pertama*, masih jarang sekali usaha yang dilakukan oleh para penulis buku tentang tanda-tanda hari kiamat dalam perspektif hadis yang menggunakan tinjauan *ma'ān al-hadīṣ*. *Kedua*, banyak sekali terjadi kesalahan dalam memahami hadis dikarenakan hanya dipahami secara tekstual. Dengan kata lain, kajian *ma'ān al-hadīṣ* cukup menjanjikan untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan komprehensif yang benar-benar deduksi dari hadis secara keseluruhan.

Ketiga, banyaknya aliran-aliran dalam agama Islam yang membawa ideologinya masing-masing, berimplikasi kepada pemahamannya terhadap teks-teks hadis. Nah, kajian *ma'ān al-hadīṣ* diharapkan mampu mengontrol bias-bias ideologi yang dipaksakan dalam memahami teks hadis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-

¹⁴ Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

macam material yang terdapat di ruang perpustakaan,¹⁵ berupa buku-buku, artikel dan tulisan lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, setidaknya digunakan dua jenis perpustakaan yaitu perpustakaan primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Ṣaḥīḥ Bukhari*, alasan memilih kitab ini adalah karena di antara kitab-kitab hadis yang ada, kitab ini diakui sebagai salah satu kitab hadis yang paling otentik. Sedangkan data sekundernya adalah kitab-kitab hadis, syarah, sejarah, buku, serta artikel yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data *literer*, yaitu menggali bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian.¹⁶ Data-data tersebut bersumber dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lain yang dapat dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan materi pembahasan. Adapun hadis-hadis yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini bersumber dari sumber primer, yaitu kitab *Ṣaḥīḥ Bukhari*. Dalam hal ini, penelitian difokuskan terhadap hadis tentang tanda-tanda hari kiamat dalam kitab *Ṣaḥīḥ Bukhari* nomor hadis 79.¹⁷ Demi mempermudah pencarian hadis penulis menggunakan CD *Mawsū'ah al-Ḥadīṣ al-*

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

¹⁶Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999), hlm. 51.

¹⁷*Ṣaḥīḥ al-Bukharī, kitab 'Ilm, No. 79, CD Mawsu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Syarīf yang lebih praktis dan lengkap. Disamping itu tidak menutup kemungkinan penulis juga memakai sumber-sumber lain yang relevan dengan kajian yang menjadi pokok permasalahan.

3. Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi pengumpulan data kemudian dianalisa. Pelacakan data dimulai dari sumber primer yakni kitab-kitab syarah hadis yang membahas tentang tanda-tanda hari kiamat.

Adapun metode untuk menganalisis matan hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemaknaan hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM¹⁸. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Kritik Historis, yaitu dengan menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaidah kesahihan hadis, yang meliputi persambungan sanad, seluruh periwayat bersifat adil, *dābit*, tidak adanya *syāz* dan *'illat*. Selain itu untuk mengetahui keotentikan hadis penulis juga menggunakan langkah-langkah yang diterapkan oleh para ulama' hadis, yaitu:
 1. *Takhrīj al-Ḥadīs*, yaitu menunjukkan hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan aslinya.

¹⁸Dalam pandangan penulis, metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM merupakan metode yang mudah untuk dipahami. Selain itu, tahapan-tahapan analisisnya secara ringkas telah mencakup metode-metode yang ditawarkan oleh para pakar studi hadis.

¹⁹Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah, (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-162.

2. *I'tibār*, yaitu menyertakan sanad-sanad yang lain dengan tujuan agar terlihat jelas seluruh jalur sanad yang diteliti, nama-nama periwayat dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing perawi yang bersangkutan.
- b. Kritik Eidetis, yaitu kritik yang bertujuan untuk memperoleh makna hadis yang tekstual dan kontekstual yang ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu:
1. Analisis isi, yaitu pemahaman terhadap hadis melalui beberapa kajian, diantaranya:
 - a. Kajian Linguistik, yaitu dengan menggunakan prosedur-prosedur gramatikal bahasa arab. Kajian perlu dilakukan karena teks hadis harus ditafsirkan kedalam bahasa aslinya, yaitu bahasa arab.
 - b. Kajian Tematis-Komprehensif, yaitu kajian hadis dengan mempertimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang sama dengan teks hadis yang bersangkutan dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
 - c. Kajian Konfirmatif dengan ayat al-Qur'an, kajian ini dilakukan dengan mengkonfirmasikan makna hadis dengan petunjuk al-Qur'an sebagai sumber utama dalam agama Islam.
 2. Analisis realitas historis, yaitu dengan menelusuri sebab-sebab munculnya suatu hadis. Dalam tahap ini makna atas suatu pernyataan dipahami

dengan melakukan kajian atas realitas, situasi, atau problem historis dimana pernyataan suatu hadis muncul.

3. Analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tertuang dalam sebuah hadis.
- c. Kritik Praksis, yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, bahasan dari studi ini akan dituangkan dalam beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi pendahuluan, yakni pemaparan latar belakang masalah yang menjelaskan inspirasi awal dari penelitian ini. Dari sini kemudian dilakukan pembatasan terhadap inti masalah penelitian yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah berikutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas dan menjelaskan metode dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisa data sehingga diperoleh hasil yang tepat, proporsional dan representatif. Selanjutnya dijelaskan tentang tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam bab ini diakhiri dengan

sistematika pembahasan yang memuat tentang gambaran persoalan yang akan dibahas.

Bab kedua, berisi tentang pengertian hadis prediktif, hal ini penting untuk dijelaskan terlebih dahulu agar arah pembahasan serta batasan-batasannya jelas. Selanjutnya dalam bab ini juga berisi paparan redaksional hadis tentang tanda-tanda hari kiamat, analisis sanad dan matan juga pemaknaannya. Pembahasan ini penulis letakkan dalam bab ini karena berkenaan dengan tema yang penulis angkat, maka sepantasnyalah pembahasan ini didahulukan, agar diperoleh gambaran awal pembahasan dalam penelitian ini sebelum dibahas secara mendalam, selain itu juga untuk mempermudah pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab ketiga, akan diuraikan mengenai tinjauan *ma'ānī al-ḥadīṣ* terhadap hadis tentang tanda-tanda hari kiamat yang dimaknai secara tekstual dan kontekstual. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hadis tersebut, dilakukan analisis matan yang meliputi *kajian linguistik, kajian tematik-komprehensif* dengan menyertakan hadis-hadis yang setema dengan hadis yang diteliti, dan *kajian konfirmatif* dengan menyertakan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hadis yang diteliti. Pembahasan dilanjutkan pada analisis realitas historis yang mencakup situasi makro dan mikro saat hadis tersebut muncul. Selanjutnya pembahasan terakhir pada bab ini adalah analisis generalisasi.

Bab keempat, adalah inti dari penulisan ini. Bab ini merupakan laporan penelitian penulis yang pada bab ini akan ditampilkan jawaban atas rumusan masalah dengan menelaah dan menganalisa data-data dari dua bab sebelumnya.

Bab kelima, dijadikan penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saaran dari pembahasan-pembahasan sebelumnya ataupun untuk pembahasan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memahami hadis-hadis yang memiliki visi futuristik tidak bisa hanya dimaknai secara tekstual saja dengan keyakinan bahwa sabda Nabi itu pasti benar adanya. Kebanyakan orang-orang terbatas pada mengimaninya tanpa menggali lebih dalam lagi pesan moral dibalik teks itu sendiri. Akibatnya, kebanyakan hadis yang memuat tentang gambaran masa depan cenderung melangit dan kurang bisa berinteraksi dengan realitas kehidupan.

Dengan melihat kondisi makro saat hadis ini muncul, sangat logis jika Nabi bersabda demikian. Allah mengutus Rasul-Nya yang mulia untuk membentuk umat yang *Rabbāniyyah*. Allah menamakannya sebagai “umat yang adil dan pilihan” dan sebagai “umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia”, yaitu umat *ṣirāṭ al-mustaqīm* (jalan lurus). Jalan itu berkeseimbangan dan dipenuhi unsur saling melengkapi antara materi dan ruh, dunia dan akhirat, akal dan wahyu, idealitas dan realitas, individual dan masyarakat, kebebasan dan pertanggungjawaban, serta antara kreasi material dengan tuntunan keimanan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya dan setelah diadakan berbagai tahap kajian hadis-hadis prediktif tentang tanda-tanda

hari kiamat, baik dari segi pemaknaan dan kontekstualisasi kekinian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tanda-tanda datangnya hari kiamat yang digambarkan Nabi dalam hadis di atas tidak langsung merujuk kepada kiamat yang mengakhiri kehidupan dunia, akan tetapi lebih cenderung kepada tanda-tanda kiamat sosiologis, yaitu kiamat *sugra* (kecil).
2. Makna kiamat pada hadis di atas dapat diartikan dengan berakhirnya kebaikan atau akan terjadi kehancuran yang menimpa seseorang atau suatu kaum.
3. Jika dikaitkan dengan konteks kekinian, pesan moral yang terkandung dalam hadis prediktif tentang tanda-tanda hari kiamat masih sangat relevan dengan konteks kekinian. Dari pemaparan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan moral yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah, *pertama*, pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan serta dengan sadar menjadikannya sebagai landasan amal perbuatan. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan dalam menuntut ilmu adalah adanya seorang guru. Karena dengan adanya seorang guru dapat mencegah terjadinya kekeliruan dalam memahami sebuah ilmu. *Kedua*, sebagai makhluk yang diberi akal oleh Allah, maka dibebankan kepada kita serangkaian aturan kewajiban dan larangan untuk menjaga kemuliaan kita sebagai manusia. *Ketiga*, merupakan *sunnatullah* atau hukum alam adalah terjaganya keseimbangan—dalam segala aspek kehidupan—di dunia ini.

B. Saran-saran

Al-Qur'an dan hadis merupakan pokok bagi umat Islam, yang memuat berbagai solusi kehidupan—baik masalah ibadah, muamalah, tauhid, akhlak—bahkan tentang gambaran kehidupan masa depan. Dari uraian di atas, peneliti mencoba menawarkan beberapa saran—baik bagi para akademisi maupun bagi pembaca secara umum—dan diharapkan bisa menjadi masukan yang positif:

1. Dalam memahami teks keagamaan—baik al-Qur'an maupun hadis—hendaknya tidak hanya dipahami secara tekstual saja. Ulama'-ulama terdahulu telah berhasil menuangkan prestasinya dengan memahami teks-teks keagamaan sesuai dengan perkembangan zaman pada masanya. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi pada masa kini, ada baiknya berusaha mendialogkan teks-teks keagamaan dengan keilmuan yang sedang berkembang, baik itu ilmu kealaman, sosial, ekonomi dan lainnya. Hal ini akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain hadis akan semakin terbukti keotentikannya. Di samping itu, hadis juga sesuai dengan realitas kehidupan yang ada hingga sekarang.
2. Pembahasan mengenai hadis-hadis yang memiliki visi futuristik hendaknya tidak hanya dipahami secara tekstual saja yang menjadikan hadis-hadis semacam ini cenderung melangit dan kurang bisa berinteraksi dengan konteks realitas kehidupan.
3. Menurut hemat peneliti, tidak ada salahnya untuk terus berusaha mendialogkan teks-teks keagamaan dengan ilmu-ilmu yang berkembang pada

masa kini. Sehingga dapat diperoleh pemahaman baru yang lebih solutif serta pesan moral yang terkandung dibalik teks tersebut tetap relevan di zamannya.

C. PENUTUP

Puji syukur *alhamdulillah* kehadiran Ilāhi Rabbi, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan koreksi, saran maupun kritik untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca umumnya. Semoga karya ini juga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan dan khazanah intelektual bagi pemerhati hadis maupun bagi kehidupan pada umumnya.

Akhirnya, kepada Allah jualah peneliti kembalikan segala urusan. Dengan senantiasa memohon petunjuk serta kasih sayang-Nya semoga Allah selalu melimpahkan karunia dan riḍa-Nya kepada kita semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abror, Indal, “ Kitab al-Shahīh al-Bukhārī” dalam *Studi Kitab Hadis*, Cet. III, Yogyakarta : Teras, 2009.
- al-Adnani, Abu Fatiah. *Kiamat 2012*. Surakarta: Granada Mediatama, 2009.
- _____, *Kita Berada di Akhir Zaman*. Surakarta: Granada Mediatama, 2009.
- al-‘Asqalāni, Ibn Ḥajar. “*Tahẓīb al- Tahẓīb* Juz II dan V” dalam CD. al-A`lam Wa al-Tarajim.
- al-Bār, Ibn ‘Abd. “*al-Isti`āb fī Ma`rifati al-Aṣḥāb* Juz I” dalam CD al-A`lam wa Al-Tarajim.
- al-Bukhari, Abū Abdillah bin Ibrahim al-Ju’fi. “*Tārikh al-Kabīr*” dalam CD *Mawsu‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.
- al-Khatib, M. Aĵaj. *Ushul al-Hadis*. terj. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- al-Mishri, Mahmud. *Tamasya ke Akhirat*. terj. Abdul Munip, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- al-Mizzi, Jamāl al-Dīn. “*Tahẓīb al-Kamāl fī Asmāi al-Rijāl* Juz II dan XV” dalam CD. al-A`lam Wa al-Tarajim.
- al-Syahawi, Muhammad Majdi dan Abdul Husain Dastaghib. *Kemana Kita Melangkah, Kiamat, Surga, Neraka Menurut Al-Qur’an dan Hadis*. terj. Achmad Sunarto dan Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Madani, 1998.
- an-Nadwi, Abu Ali Al-Banjari. *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*. Jakarta: Media Dakwah, 2005.

Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam*. terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bakker, Anton. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

CD. *Mawsu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

Chodijah, Dewi. *Kiamat dan Tanda-tanda dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2008.

HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah, Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.

Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama; Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.

<http://en.wikipedia.org>.

Isma'il, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

_____, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Katsir, Ibnu. *Huru Hara Hari Kiamat*. terj. H. Anshori Umar Sitanggal dan H. Imron Hasan, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.

Kurniawan, Farid. *Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2008.

Longman. *Dictionary of Contemporary English*. England: Longman, 1998.

Mahmud, S. Bashiruddin. *Mekanika Hari Kiamat Dan Hidup Sesudah Mati*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1992.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1999.

- Mukarram, Ibnu Manzūr Jamaluddin Muhammad bin. “*Lisān al-‘Arab*. Juz III dan VIII” dalam CD *Maktabah al-Syāmilah*.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’ānil-Ḥadits, Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Pokja Akademik. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Qardhawi, Yusuf. *Sunnah Rasul, Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- _____, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1999.
- Sahly, Mahfudli. *Isyarat Gaib Nabi Muhammad Saw*. Solo: CV Aneka, 1996.
- Sasongko, Wisnu. *Armageddon, Antara Petaka dan Rahmad*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijal Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Syuhbah, M. M Abu. “*Kutubus Sittah: Mengenal Enam Kitab Pokok Hadis Shahīh dan Biografi Para Penulisnya Bukhuārī, Muslim, Turmudzī, Nasāī, Ibn Mājah, Abū Daud*” dalam Toton Witono, “Imam al-Bukhari dan Kitab al-Tarīkh al-Kabīr” dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. VI, No. 1. Januari 2005.
- Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, Juz I dalam CD. al-A`lam Wa al-Tarajim.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Achmad Mustofa

Tempat/Tgl Lahir : Jember/17 Juni 2012

Alamat Asal : Jl. Rajawali No.189 Desa Glundengan Kec.
Wuluhan Kab. Jember

Alamat di Yogyakarta : Jl. Suryodiningratan Gg. Subarman No.721 RT.30
RW. 09 Mantrijeron, Yogyakarta

E-Mail/CP : amtheripper@gmail.com/085669253908,08975863012

Nama Ayah : Syaifudin

Nama Ibu : Siti Tartila

Pendidikan : - SDN Glundengan VIII (1996-2002)
- MTs Al-Ma'arif Wuluhan (2002-2005)
- MAU Al-Ma'arif Wuluhan (2005-2008)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2015)